

PENGARUH INDEPENDENSI, PROFESIONALISME, TINGKAT PENDIDIKAN DAN
PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK
DI KOTA MEDAN

Rabiatun Hasanah

Program Studi: S1-Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

e-mail : hasanahrabiatun16@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh independensi terhadap kualitas audit. Menguji dan mengetahui pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit. Menguji dan mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap kualitas audit. Menguji dan mengetahui pengaruh pengalaman terhadap kualitas audit. Populasi penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Medan. Adapun pemilihan sampel berdasarkan kemudahan yang datanya mudah diperoleh oleh peneliti. Maka didapat jumlah sampel sebanyak 67 responden. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) kota Medan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik regresi linear berganda. Hasil pengujian hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa independensi, profesionalisme, dan pengalaman auditor secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Untuk tingkat pendidikan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil pengujian hipotesis selanjutnya menunjukkan bahwa independensi, profesionalisme, tingkat pendidikan dan pengalaman secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kata Kunci : Independensi, profesionalisme, tingkat pendidikan, pengalaman, dan kualitas audit.

Abstract

This study aims to examine and know the influence of independence on auditor quality. To examine and know the influence of professionalism on auditor quality. To examine and know the influence of level of education on auditor quality and To examine and know the influence of experience of auditors on auditor quality. This population is the auditors who works at Public Accounting Firm in Medan. The sample is based convenience which the data is easily obtained by researchers. The number of samples obtained was 67 respondent. the method of data collection is done distributing questionnaires directly to auditors who work in the Public Accounting Firm in Medan. Data analysis used in this study are multiple linear regression techniques. The results of testing the hypothesis of this study indicate that the independence, professionalism and experience of auditors partially have a significant effect on audit quality. The result of subsequent hypothesis testing indicate that independence, professionalism, level of education and experience simultaneously influence audit quality.

Keywords : Independence, professionalism, Level of Education, experience and Audit Quality.

1. PENDAHULUAN

Pada saat ini, keberadaan dan peran profesi seorang auditor mengalami peningkatan sesuai dengan perkembangan bisnis dan perubahan zaman. Kebutuhan akan pengguna jasa akuntan publik yang merupakan suatu profesi dengan jasa utamanya adalah jasa *assurance* pun semakin meningkat, terutama pada kebutuhan akan kualitas informasi keuangan yang digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Maka, tantangan untuk profesi audit pada saat ini dan mendatang akan semakin berat karena laporan keuangan menuntut adanya laporan keuangan audit yang dapat dipercaya dan dapat diandalkan.

Audit merupakan pengumpulan dan evaluasi bukti mengenai kesesuaian antara informasi dan kriterianya yang telah ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen. Sehingga dalam hal ini, perusahaan harus semakin kritis dalam memilih Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk mengaudit laporan keuangannya.

Profesi akuntan publik adalah profesi yang bertanggung jawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan. Para pengguna laporan audit mengharapkan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik bebas dari salah saji material, dapat dipercaya kebenarannya untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan. Selain digunakan oleh perusahaan, hasil audit juga digunakan oleh pihak luar perusahaan seperti calon investor, kreditor, BAPEPAM, dan pihak lain yang terkait untuk menilai perusahaan dan pengambilan keputusan yang strategik yang berkaitan dengan perusahaan tersebut.

Besarnya kepercayaan para pengguna laporan keuangan pada akuntan publik ini mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas auditnya. Ironisnya, kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan kepada akuntan publik seringkali diciderai dengan banyaknya skandal, misalnya saja pada akhir tahun 2001 sebuah perusahaan terkemuka di dunia yang memperkerjakan 21.000 orang pegawai yaitu *Enron Corporation* akhirnya bangkrut. Kebangkrutan *Enron* dianggap sebagai akibat dari kesalahan Akuntan publik yang tidak dapat mendeteksi kecurangan yang dilakukan oleh manajemen *Enron*. Dalam konteks tersebut, memunculkan pertanyaan apakah kecurangan yang dilakukan oleh manajemen. Apabila auditor melakukan hal tersebut maka dapat dipastikan bahwa seberapa bagus opini yang diberikan oleh auditor tidak akan berpengaruh terhadap risiko yang dihadapi oleh investor dan kreditor (Futuri, 2014).

Dengan begitu masalah yang ada saat ini adalah seberapa sering pelanggaran etika yang dilakukan oleh para pembuat laporan keuangan. Dan sejauh mana sikap independensi auditor dalam memeriksa laporan keuangan. Apabila auditor melakukan pelanggaran-pelanggaran tersebut, maka dapat dipastikan bahwa seberapa bagus opini yang diberikan auditor, tidak akan berefek oleh para pengguna laporan keuangan. Dengan demikian peran auditor sangat diperlukan untuk membuat masyarakat percaya. Lebih lanjut sikap auditor yang independen dibutuhkan untuk menghasilkan laporan keuangan yang wajar dengan tidak melupakan aturan yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) termasuk syarat-syarat jenjang pendidikan dan pengalaman mengaudit serta kode etik seorang akuntan publik.

Penelitian ini merupakan replikasi dari beberapa penelitian yang telah diuji oleh penelitian Futuri (2014). Pada penelitian Futuri, ada 6 faktor yang diyakini berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP di Bali, yakni independensi, profesionalisme, tingkat pendidikan, etika profesi, pengalaman dan kepuasan kerja auditor pada KAP di Bali.

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh Futuri yaitu *random sampling* terhadap KAP yang ada di Bali. Sebanyak 5 KAP. Metode yang digunakan merupakan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan variabel independensi, profesionalisme, tingkat pendidikan, etika profesi, pengalaman, dan kepuasan kerja auditor berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit. Secara parsial hanya tingkat pendidikan dan etika profesi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Adapun beberapa penelitian yang juga meneliti variabel independensi, profesionalisme, tingkat pendidikan dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit ini, mengemukakan hasil

yang sangat bervariasi. Ketika variabel yang sama di ujikan pada populasi yang berbeda akan berbeda pula hasilnya. Maka dari itu, penelitian ini mencoba meneliti variabel-variabel tersebut pada KAP di kota Medan. Yang mana jumlah respondennya sebanyak 67 responden. Dengan mengambil 4 faktor yaitu independensi, profesionalisme, tingkat pendidikan dan pengalaman auditor yang diyakini berpengaruh terhadap kualitas audit di kota Medan.

Berdasarkan latar belakang dan uraian diatas, maka penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan”

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu menguji dan menganalisis pengaruh independensi, profesionalisme, tingkat pendidikan, dan pengalaman auditor secara parsial dan simultan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Medan.

2. TINJAUAN LITERATUR

Kualitas Audit

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan oleh auditor dikatakan berkualitas apabila memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Audit yang berkualitas adalah audit yang dapat ditindaklanjuti oleh *auditee*. Kualitas ini harus dibangun sejak awal pelaksanaan audit hingga pelaporan dan pemberian rekomendasi.

Menurut Rosnidah (2010) mengenai kualitas audit ialah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien. Kualitas audit menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) menyatakan bahwa audit yang dilakukan akuntan publik dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu.

Behn *et al* (1997) dalam Najib (2013) menyatakan untuk menghubungkan kualitas audit dengan kepuasan klien/*auditee*, yaitu :

1. Pengalaman tim audit dan KAP dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan klien
2. Keahlian/pemahaman terhadap industri klien
3. Responsif atas kebutuhan klien
4. Kompetensi anggota-anggota tim audit terhadap prinsip-prinsip akuntansi dan norma-norma pemeriksaan
5. Sikap independensi dalam segala hal dari individu-individu tim audit dan KAP
6. Anggota tim audit sebagai suatu kelompok yang bersifat hati-hati
7. KAP memiliki komitmen yang kuat terhadap kualitas
8. Keterlibatan pimpinan KAP dalam pelaksanaan audit
9. Pelaksanaan audit lapangan
10. Keterlibatan komite audit sebelum, pada saat, dan sesudah audit
11. Standar-standar etika yang tinggi dari anggota anggota tim audit
12. Menjaga sikap skeptis dari anggota-anggota tim audit

Sebagaimana yang telah dijabarkan diatas, bahwasanya untuk menjaga kepuasan klien, maka auditor dituntut menjalankan setiap standar yang ditetapkan oleh SPAP. Kemudian, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Salah satunya dengan menjaga keindependensian dan profesionalitas auditor.

Independensi

Kode Etik Akuntan menyebutkan bahwa independensi adalah sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam pelaksanaan tugasnya. Menurut Mulyadi (2002) dalam bukunya yang berjudul Auditing menyatakan bahwa, independensi dapat diartikan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh

pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

Menurut Sukrisno Agoes (2012), “*Independent in Appearance* adalah independen dilihat dari penampilannya di struktur organisasi perusahaan. *Independent in Fact* adalah independen dalam kenyataannya/dalam menjalankan tugasnya. *Independent in Mind* adalah Independensi dalam pikiran”.

Independensi merupakan sikap mental yang dimiliki seorang auditor untuk tidak terpengaruh klien dalam melaksanakan fungsi audit dan melaporkan semua temuan serta memberikan pendapatnya. Mempertahankan perilaku independen bagi auditor dalam memenuhi tanggung jawab mereka sangatlah penting, namun jauh lebih penting apabila pemakai laporan keuangan memiliki kepercayaan pada independensi itu sendiri.

Profesionalisme

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016) “Profesionalisme adalah mutu, kualitas, dan tindak-tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang ahli di bidangnya, atau profesional”.

Selanjutnya menurut Arens *et al* (2011) “Profesionalisme adalah tanggung jawab untuk bertindak lebih dari sekedar memenuhi tanggung jawab diri sendiri maupun ketentuan hukum dan peraturan masyarakat.”

Konsep profesionalisme yang dikembangkan oleh Hall (1968) dalam Aldanny (2015) banyak digunakan oleh para peneliti untuk mengukur profesionalisme dari profesi auditor yang tercermin dari sikap dan perilaku, terdapat lima dimensi profesionalisme, yaitu :

1. Pengabdian sosial, pengabdian pada profesi dicerminkan dari dedikasi profesionalisme dengan menggunakan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki. Keteguhan untuk tetap melaksanakan pekerjaan meskipun imbalan ekstrinsik kurang.
2. Kewajiban, kewajiban sosial adalah pandangan tentang pentingnya peranan profesi dan manfaat yang diperoleh baik masyarakat maupun profesional karena adanya pekerjaan tersebut.
3. Kemandirian, kemandirian dimaksudkan sebagai suatu pandangan seseorang yang profesional harus mampu membuat keputusan sendiri tanpa tekanan dari pihak lain (pemerintah, klien, dan bukan anggota profesi). Setiap ada campur tangan dari luar dianggap sebagai hambatan kemandirian secara profesional.
4. Keyakinan terhadap peraturan profesi, keyakinan terhadap profesi adalah suatu keyakinan bahwa yang paling berwenang menilai pekerjaan profesional adalah rekan sesama profesi, bukan orang luar yang tidak mempunyai kompetensi dalam bidang ilmu dan pekerjaan mereka.
5. Hubungan dengan sesama profesi, hubungan dengan sesama profesi adalah menggunakan ikatan profesi sebagai acuan, termasuk didalamnya organisasi formal dan kelompok kolega informal sebagai ide utama dalam pekerjaan. Melalui ikatan profesi ini para profesional membangun kesadaran profesional.

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan ini sangat diperlukan dalam menentukan kualitas audit. Semakin banyak pengetahuan yang didapat maka akan memudahkan auditor dalam memecahkan masalah dalam melaksanakan tugas audit. Menurut Amin Widjaja Tunggal (2013) dalam bukunya yang berjudul Pokok-pokok Auditing dan Jasa Asuransi menyatakan:

Penerapan program pengetahuan akuntansi dan disiplin ilmu terkait yang diterapkan adalah:

1. Pendidikan universitas formal untuk memasuki profesi
2. Pelatihan praktik dan pengalaman dalam auditing
3. Mengikuti pendidikan profesi berkelanjutan selama karir profesional auditor.

Pengalaman Auditor

Menurut Christiawan (2002), bahwa, “Pengalaman akuntan publik akan terus meningkat seiring dengan makin banyaknya audit yang dilakukan serta kompleksitas transaksi keuangan perusahaan yang diaudit sehingga akan menambah dan memperluas pengetahuannya di bidang akuntansi dan auditing”.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Indah (2010) dalam Damanik (2016) menjelaskan bahwa auditor yang berpengalaman lebih banyak menemukan item-item yang tidak umum dibandingkan dengan auditor yang kurang atau tidak berpengalaman. Itu merupakan salah satu nilai lebih yang diberikan oleh auditor dengan mempunyai pengalaman kerja terlebih dahulu.

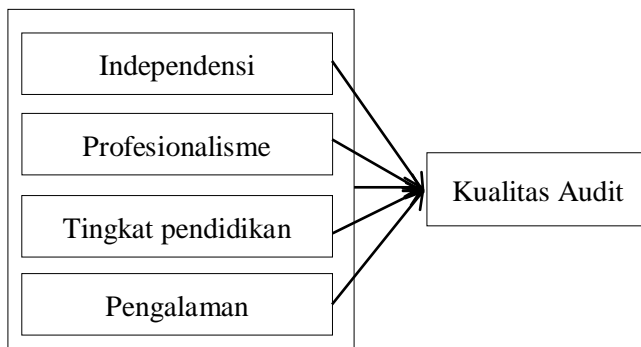
Dian Indri Purnamasari (2005) memberikan kesimpulan bahwa seorang karyawan yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam beberapa hal diantaranya;

1. Mendeteksi kesalahan
2. Memahami kesalahan
3. Mencari penyebab munculnya kesalahan

Keunggulan tersebut bermanfaat bagi pengembangan keahlian seseorang yang akan mempengaruhi pelaksanaan suatu tugas yang ia kerjakan.

3. KERANGKA KONSEPTUAL

Kerangka konseptual dibawah ini menjelaskan adanya pengaruh variabel independensi terhadap kualitas audit, pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit, pengaruh tingkat pendidikan terhadap kualitas audit dan pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Adapun secara bersama-sama (simultan) independensi, profesionalisme, tingkat pendidikan dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit.



Gambar 3.1
Kerangka Koseptual Hubungan Independensi, Profesionalisme, Tingkat pendidikan
Pengalaman terhadap Kualitas Audit

4. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit. variabel independen dalam penelitian ini adalah independensi, profesionalisme, tingkat pendidikan dan pengalaman auditor.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdapat di kota Medan yang berjumlah 23 KAP. Metode pemilihan sample menggunakan sampling jenuh atau sensus,

dimana semua anggota populasi dijadikan sampel dan perhitungannya dengan cara menghitung seluruh kuesioner yang dikembalikan oleh responden. Sehingga jumlah responden yang dimiliki peneliti sudah cukup representatif.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier bergand (*Multiple linier regression*) dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana,

Y	= Kualitas Audit
X ₁	= Independensi
X ₂	= Profesionalisme
X ₃	= Tingkat Pendidikan
X ₄	= Pengalaman
α	= Konstanta
β	= Koefisien Regrasi
e	= Error

Analisis data dilakukan setelah memenuhi asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas. Penarikan kesimpulan atas hipotesis dilakukan dengan cara uji t dan uji F pada level signifikan 5% dan uji koefisien determinasi dan pengolahan data secara keseluruhan menggunakan SPSS.

5. HASIL PENELITIAN

Hasil Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk mencari kecenderungan terpusat. Seperti nilai maksimum, minimum, rata-rata dan standar deviasi dari variabel-variabel independen dan variabel dependen. Dari hasil pengujian dapat disimpulkan sebagai berikut:

Diketahui bahwa variabel kualitas audit memiliki mean 47.0299, nilai minimum 44.00, nilai maximum 49.00 dan standar deviasi 1.52723. Variabel independensi memiliki mean 27.1940, nilai minimum 23.00, nilai maksimum 30.00 dan standar deviasi 1.45892. Variabel profesionalisme memiliki mean 26.5075, nilai minimum 20.00, nilai maksimum 29.00 dan standar deviasi 1.78693. Variabel tingkat pendidikan memiliki mean 22.7761, nilai minimum 18.00, nilai maksimum 28.00 dan standar deviasi 1.71288. Variabel pengalaman memiliki mean 23.7612, nilai minimum 17.00, nilai maksimum 28.00 dan standar deviasi 3.32616.

Hasil Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Dari hasil pengujian *P-Plot Regression* menunjukkan bahwa model regresi bersifat normal dengan data mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar titik garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil pengujian, keempat variabel independen yakni independensi, profesionalisme, tingkat pendidikan dan pengalaman memiliki nilai Variance Inflation Faktor (VIF) <10. Lebih lanjut nilai tolerance dari keseluruhan variable Independen juga menunjukkan nilai yang semuanya lebih besar dari pada 0.1, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Multikolinieritas.

3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Hasil pengujian menggunakan grafik Scatterplot, bahwa jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat pengaruh independensi, profesionalisme, tingkat pendidikan dan pengalaman terhadap kualitas audit.

Hasil Uji Analisis Linier Berganda

Dari hasil tersebut maka dapat diketahui model persamaan regresi inearnya adalah sebagai berikut :

$$Y = 48.368 + 0.219X_1 + 0.167X_2 + 0.60 X_3 + 0.323 X_4$$

Keterangan :

1. Nilai "a" = 48.369 menunjukkan apabila nilai dimensi independensi, profesionalisme, tingkat pendidikan dan pengalaman bernilai nol. Maka nilai kualitas audit akan bernilai sebesar 48.368, atau dapat dikatakan bahwa kualitas audit akan tetap bernilai 48.368 apabila tidak dipengaruhi oleh independensi, profesionalisme, tingkat pendidikan dan pengalaman.
2. Independensi (X_1) sebesar 0.219 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan Independensi maka akan diikuti oleh kenaikan kualitas audit sebesar 0.219 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
3. Profesionalisme (X_2) sebesar 0.167 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan profesionalisme maka akan diikuti oleh kenaikan kualitas audit sebesar 0.167 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
4. Tingkat Pendidikan (X_3) sebesar 0.60 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan tingkat pendidikan maka akan diikuti oleh kenaikan kualitas audit sebesar 0.60 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
5. Pengalaman (X_4) sebesar 0.167 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan Pengalaman maka akan diikuti oleh kenaikan Kualitas Audit sebesar 0.167 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji t)

1. Berdasarkan hasil pengujian secara individual pengaruh independensi terhadap kualitas audit diperoleh nilai t-hitung sebesar $2.381 > t\text{-tabel } 1.9983$ dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,020 < 0,05$. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_a diterima (H_0 ditolak), hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan bertanda positif independensi terhadap kualitas audit.
2. Berdasarkan hasil pengujian secara individual pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit diperoleh nilai t-hitung $2.158 > 1.9983$ dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,035 \leq 0,05$. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_a diterima (H_0 ditolak), hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan bertanda positif antara profesionalisme dan kualitas audit.
3. Berdasarkan hasil pengujian secara individual pengaruh tingkat pendidikan terhadap kualitas audit diperoleh nilai t-hitung $0.719 < 1.9983$ dan mempunyai angka signifikan sebesar $0.475 \leq 0,05$. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak), hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan dan kualitas audit.
4. Berdasarkan hasil pengujian secara individual pengaruh pengalaman terhadap Kualitas Audit diperoleh nilai t-hitung $7.741 > 1.9983$ dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,000 \leq 0,05$. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_a diterima

(H_0 ditolak), hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan bertanda positif antara Pengalaman dan Kualitas Audit.

Hasil Uji Regresi Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan pengaruh independensi, profesionalisme, tingkat pendidikan dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit diperoleh nilai f -hitung 17.90 > 0.2441 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,000 \leq 0,05$. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_a diterima (H_0 ditolak), hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan bertanda positif antara independensi, profesionalisme, tingkat pendidikan dan pengalaman secara bersama-sama terhadap kualitas audit.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Hasil uji ini mengidentifikasi bahwa Kualitas Audit (variabel dependen) mampu dijelaskan oleh independensi, profesionalisme, tingkat pendidikan dan pengalaman (variabel independen) sebesar 53.6 %, sedangkan selebihnya sebesar 46.4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak berhubungan dengan penelitian ini.

6. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan secara statistik, maka untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif akan dijelaskan lebih rinci lagi sebagai berikut:

Hipotesis Pertama (H_1)

Berdasarkan hasil pengujian secara individual menunjukkan independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil ini diperoleh dari nilai t -hitung yang lebih besar dari t -tabel dengan H_a diterima (H_0 ditolak), hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan bertanda positif independensi terhadap kualitas audit. Dapat disimpulkan, seorang auditor harus memiliki kemampuan dalam mengumpulkan setiap informasi yang dibutuhkan dalam mengambil keputusan audit, dimana hal tersebut harus didukung oleh sikap independen. Tidak dapat dipungkiri independensi merupakan hal yang melekat pada diri auditor, sehingga independensi menjadi syarat mutlak yang harus dimiliki. Tidak mudah menjaga tingkat independensi agar tetap sesuai dengan jalur yang seharusnya. Kerjasama klien yang terlalu lama dapat menimbulkan kerawanan atas independensi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ardani (2010) dan Najib dkk (2013).

Hipotesis Kedua (H_2)

Berdasarkan hasil pengujian secara individual pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit diperoleh dari nilai t -hitung yang lebih besar dari t -tabel dengan hipotesis H_a diterima (H_0 ditolak), hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan bertanda positif antara profesionalisme dan kualitas Audit. Maka dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kualitas audit seorang auditor dituntut untuk bertindak profesional dalam melakukan pemeriksaan. Auditor yang profesional akan lebih baik dalam menghasilkan audit yang dibutuhkan. Hal ini akan berdampak pada peningkatan kualitas audit yang kemudian dipercayai oleh pihak yang membutuhkan jasa profesional. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Faisal Akbar (2018) dan Pelawati (2018) yang menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hipotesis Ketiga (H_3)

Berdasarkan hasil pengujian secara individual pengaruh tingkat pendidikan terhadap kualitas audit diperoleh nilai t -hitung yang lebih kecil dari nilai t -tabel dengan hipotesis H_0

diterima (H_0 ditolak), menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan dan kualitas audit. Hal ini memberikan gambaran tingkat pendidikan berkecenderungan akan meningkatkan wawasan serta kemampuan seorang auditor untuk memegang tanggung jawab serta meningkatkan perannya dalam menjalankan tugasnya. Tentunya dengan pendidikan tinggi informasi yang dimilikinya menjadi lebih luas dan berdampak pada kualitas audit. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Futuri (2014). Namun ada penelitian yang mendukung hasil penelitian ini yaitu penelitian Gimardien (2017) dan Pelawati (2018).

Hipotesis Keempat (H_4)

Berdasarkan hasil pengujian secara individual pengaruh pengalaman terhadap kualitas audit yang diperoleh dari nilai t -hitung lebih besar dari t -tabel dengan hipotesis H_0 diterima (H_0 ditolak), hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan bertanda positif antara pengalaman dan kualitas audit. Dapat disimpulkan, semakin rendah pengalaman auditor semakin rendah pula kualitas audit tersebut. Semakin sering auditor menghadapi tugas yang kompleks, semakin bertambah pengetahuan dan pengalamannya. Begitu juga dengan risiko audit yang dihadapi oleh seorang auditor juga akan dipengaruhi oleh pengalaman dari auditor tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Diah Fauziyah Damanik (2016) dan Ricky Darmawan (2017).

Hipotesis Kelima (H_5)

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan pengaruh independensi, profesionalisme, tingkat Pendidikan dan pengalaman terhadap Kualitas Audit yang diperoleh dari nilai F -hitung yang lebih besar dari F -tabel dengan hipotesis H_0 diterima (H_0 ditolak), bahwasanya ada pengaruh yang signifikan bertanda positif antara independensi, profesionalisme, tingkat pendidikan dan pengalaman secara bersama-sama terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama independensi, profesionalisme dan tingkat pendidikan penting bagi kualitas audit. Dan juga merupakan atribut-atribut audit yang perlu dipenuhi bagi para auditor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pelawati (2018).

7. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil hipotesis uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel independensi auditor memiliki t hitung yang lebih besar dari t tabel. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Medan. Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel profesionalisme auditor memiliki t hitung yang lebih besar dari t tabel. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Medan. Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan auditor memiliki t hitung yang lebih kecil dari t tabel. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Medan. Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel pengalaman auditor memiliki t hitung yang lebih besar dari t tabel. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengalaman berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Medan. Hasil uji simultan (uji f) menunjukkan bahwa variabel independensi, profesionalisme, tingkat pendidikan dan pengalaman auditor diperoleh nilai f -hitung lebih besar dari f -tabel. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independensi, profesionalisme, tingkat pendidikan dan pengalaman auditor berpengaruh secara bersama-sama dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Medan.

Saran

Penelitian ini juga masih memiliki banyak keterbatasan-keterbatasan. Dengan keterbatasan ini, diharapkan dapat dilakukan perbaikan untuk penelitian yang akan datang. Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, maka ada beberapa saran yang dapat diajukan, antara lain:

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya lebih memperbanyak responden dan memperluas area survey tidak hanya pada satu wilayah saja, sehingga hasil penelitian dapat di generalisasi.
2. Peneliti selanjutnya sebaiknya menambah variabel independen atau variabel moderating guna mengetahui variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi dan memperkuat atau memperlemah variabel dependen seperti variabel kompetensi, kepuasan kerja, etika auditor dan lain sebagainya.
3. Peneliti selanjutnya disarankan melakukan survey dengan metode lain, misalkan dengan wawancara secara langsung agar dapat dilakukan pengawasan atas jawaban responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno (2012). *Auditing* (Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik). Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Aldanny (2015). *Pengaruh Independensi dan Profesionalisme terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas*. Skripsi. Universitas Pasundan. Bandung.
- Amin Widjaja Tunggal (2013). *Pokok-pokok Auditing dan Asurans*. Jakarta: Harvindo.
- Ardani, Lilis (2010). "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, dan Motivasi terhadap Kualitas Audit". *Majalah Ekinomi Tahun XX*.
- Arens et al (2011). *Jasa Audit dan Assurance*. Buku I. Jakarta: Salemba Empat.
- Christiawan (2002). "Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris". *Jurnal Akuntansi & Keuangan*. Vol. 4 No. 2.
- Damanik, Diyah Fauziah (2016). *Pengaruh Pengalaman Kerja dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Medan*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan.
- Dian Indri Purnamasari (2005). "Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Hubungan Partisipasi dengan Efektivitas Sistem Informasi". *Jurnal Riset Akuntansi Keuangan*. Jakarta.
- Faisal Akbar (2018). *Pengaruh Profesionalisme Auditor dan Risiko Audit terhadap Kualitas Audit pada Auditor di KAP kota Bandung*. Skripsi. Universitas Widyatama. Bandung.
- Futuri, Putu Septiani dan Gede Juliarsa (2014). "Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman dan Kepuasan kerja Auditor pada Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik di Bali". *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7.2 (2014) 444-461. ISSN : 2302-8556.
- Gimardien, Zhella Rachma (2017). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, dan Pengalaman terhadap Audit kualitas (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta)*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mulyadi (2002). *Auditing*. Edisi 6 Jakarta : Salemba Empat.
- Najib, Ayu Dewi Riharna dkk (2013). "Pengaruh keahlian, dan Etika terhadap Kualitas Audit (Studi pada Auditor Pemerintah di BPKP Perwakilan Provinsi Sul-Sel)". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Pelawati dkk (2018). "Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman dan Kepuasan Kerja Auditor terhadap Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik di Malang". *E-JRA Vol. 07 No. 09 Agustus 2018*. Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.

- Ricky Darmawan (2017). *Pengaruh Independensi dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi pada Kantor Akuntan Publik di kota Medan*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan.
- Rosnidah (2010). “Pengaruh Kompetensi, Etika, dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit.” *Portal Garuda*.
- KBBI Daring (2016). “KBBI Daring dimutakhirkan pada bulan Oktober 2018”. <https://kbbi.kemendikbud.go.id> diakses pada tanggal 23 Desember 2018.